

## Australia Pertimbangkan Buka Perbatasan Internasional

MELBOURNE (IM) - Australia mempertimbangkan pembukaan kembali perbatasan internasional. Perdana Menteri Australia Scott Morrison mengatakan, pembukaan tersebut bertujuan agar warga yang telah mendapatkan suntikan vaksin Covid-19 dapat bepergian ke luar negeri untuk tujuan mendesak.

"Tujuan pertama saya pikir adalah untuk memungkinkan warga Australia yang divaksinasi untuk dapat bergerak dan bepergian, terutama untuk tujuan penting," kata Morrison.

Di bawah sistem seperti itu, Morrison mengatakan orang yang divaksinasi dapat bepergian ke luar negeri buat urusan bisnis dan keadaan darurat pribadi. Ketika kembali ke Australia, mereka wajib menjalankan karantina di rumah.

Morrison mengatakan kepada stasiun radio 6PR Perth bahwa, pembukaan kembali jalur

internasional akan dilakukan setelah semua orang yang rentan tertular virus Corona menerima vaksinasi. Karena pelancong yang kembali ke Australia kemungkinan dapat membawa setidaknya 1.000 kasus baru.

Australia menutup perbatasan internasionalnya untuk non-warga negara dan penduduk pada Maret tahun lalu. Penutupan ini merupakan langkah untuk menekan laju kasus virus Corona. Australia telah melaporkan lebih dari 29.400 kasus Covid-19 dan 910 kematian.

Setiap pelanggaran lebih lanjut dari pembatasan perjalanan, kemungkinan besar akan bergantung pada kecepatan peluncuran program vaksinasi Australia. Hingga Rabu (14/4) Australia telah memberikan 1,36 juta total dosis vaksin. Jumlah ini masih jauh dari target yaitu 4 juta dosis seperti yang dijanjikan pada Maret lalu. ● gul



PERINGATAN HUT KIM IL SUNG

Pemimpin Korea Utara Kim Jong Un dan istrinya Ri Sol Ju, menonton pertunjukkan pada perayaan memperingati ulang tahun kakeknya Kim Il Sung, di Pyongyang, dalam foto yang diberikan oleh Kantor Berita Sentral Korea (KCNA), Jumat (16/4).

## Tak Terima Dijatuhi Sanksi, Rusia Ancam Akan Balas AS

Rusia idak terima dijatuhkan sanksi atas peretasan SolarWinds oleh Joe Biden. Rusia pun mengancam akan melakukan hal yang sama.

MOSKOW (IM) - Rusia tidak terima dijatuhkan sanksi atas peretasan SolarWinds yang dikaitkan dengan dinas intelijen luar negeri Rusia oleh pemerintahan Joe Biden. Rusia pun mengancam akan melakukan hal yang sama, di tengah tingkat ketegangan kedua negara berada padahal titik berbahaya.

"Kami menganggapnya ilegal," ujar juru bicara Kremlin Dmitry Peskov kepada wartawan menanggapi laporan berita tentang sanksi tetapi sebelum pemerintah Amerika Serikat (AS) secara resmi mengumumkannya.

"Prinsip timbal balik dalam hal ini timbal balik berlaku, sehingga kita bisa menjamin kepentingan terbaik kita," tegasnya seperti dikutip dari US News, Jumat (16/4).

Presiden Joe Biden dan Presiden Rusia Vladimir Putin

berbicara melalui telepon awal pekan ini, dan Biden mengulas pertemuan antara kedua pemimpin tersebut. Peskov pada Kamis (15/4) meragukan prospek terjadinya hal itu, mengatakan sanksi baru sama sekali tidak berkontribusi pada pertemuan semacam itu.

Sanksi baru terhadap Rusia - yang pertama di bawah Biden - menargetkan serangkaian lembaga keuangannya, serta 16 organisasi dan 16 individu di Rusia. AS percaya bahwa mereka terkait erat dengan upaya peretasan besar-besaran yang terungkap pada bulan Desember yang menyusup ke server pemerintah. Peretasan itu dikenal sebagai SolarWinds, dinamai menurut perusahaan yang perangkat lunak mereka dieksploitasi oleh peretas untuk mendapatkan akses.

Tak lama setelah AS men-

gumumkan sanksi, Inggris untuk pertama kalinya memberi tahu bahwa intelijen Inggris menyimpulkan bahwa Badan Intelijen Luar Negeri Rusia, atau SVR, berada di balik serangan SolarWinds. Sebuah pernyataan dari Kantor Luar Negeri, Persemakmuran dan Pembangunan Inggris Raya mengatakan peretasan itu bagian dari pola instruksi dunia maya yang lebih luas oleh SVR yang sebelumnya telah berusaha untuk mendapatkan akses ke pemerintah di seluruh Eropa dan anggota NATO.

Badan intelijen AS menyimpulkan pada Januari bahwa beberapa elemen pemerintah Rusia kemungkinan berada di balik serangan itu. Pemerintahan Biden pada saat itu menjanjikan bentuk pembalasan lainnya.

Langkah yang diumumkan Kamis juga termasuk pengusiran 10 diplomat dari Kedutaan Besar Rusia di Washington yang menurut AS, pada kenyataannya, bekerja untuk dinas intelijen Rusia. Menyusul ancaman Kremlin pada Kamis pagi, Kedutaan Besar AS di Moskow kemungkinan akan

menghadapi tuntutan serupa dari Rusia.

Langkah tersebut kemungkinan akan semakin memperburuk ketegangan yang sudah memburuk antara Rusia dan Barat. Pejabat di AS dan sekutunya telah memberikan peringatan dalam beberapa hari terakhir atas penumpukan besar-besaran pasukan Rusia di sepanjang perbatasannya dengan Ukraina ke tingkat yang tidak terlihat sejak serangan awal ke wilayah Ukraina pada tahun 2014.

Direktur Pertahanan Badan Intelijen AS, Letjen. Scott Berrier, mengatakan kepada Kongres pada hari Rabu bahwa kehadiran pasukan Rusia dapat digunakan untuk latihan cepat atau mungkin serangan dengan tujuan terbatas.

Angkatan Laut AS dilaporkan berencana untuk mengirimkan dua kapal ke Laut Hitam untuk mencegah agresi militer Rusia di sana. Hingga Kamis pagi tidak jelas apakah pengeralahan itu akan dilanjutkan.

Meskipun mempertaruhkan provokasi lebih lanjut, beberapa pemimpin di Kongres mengatakan tindakan hukuman diperlukan untuk

mencegah provokasi di masa depan dari Moskow.

"Skala dan cakupan peretasan ini melampaui apa yang telah kami lihat sebelumnya, dan harus menjelaskan bahwa kami akan meminta pertanggungjawaban Rusia dan musuh lainnya karena melakukan aktivitas dunia maya berbahaya semacam ini terhadap target Amerika," kata Senator Mark Warner, Ketua Komite Urusan Senat AS, dalam sebuah pernyataan.

Yang lain percaya sanksi itu tidak cukup untuk mengekang upaya Rusia untuk merusak keamanan Barat.

"Sementara sanksi ini merupakan langkah yang perlu, saya khawatir sanksi tersebut pada akhirnya akan gagal untuk membuat pencegah yang kredibel," kata Michael McCaul, anggota Komite Urusan Luar Negeri dari Partai Republik, dalam sebuah pernyataan.

Dia mendesak pemerintahan Biden untuk menjatuhkan sanksi lain pada Rusia dalam upaya menghentikan pembangunan pipa gas baru ke Eropa, terutama melalui Jerman, yang dikenal sebagai Nord Stream 2. ● tom

## Pria Bakar Dirinya Sendiri di Stasiun Kereta Bawah Tanah Paris

PARIS (IM) - Seorang pria menderita luka bakar serius setelah membakar dirinya di dalam stasiun kereta bawah tanah di Paris, Prancis pada Kamis (15/4) malam waktu setempat.

Pria yang identitasnya belum diketahui itu terlihat terbakar di dalam stasiun metro Pigalle sesaat sebelum jam 18.00 waktu setempat.

Media lokal, Le Parisien melaporkan, korban diyakini berusia 30-an, dan menyiramkan bensin ke tubuhnya sebelum menggunakan alat pemadam untuk memadamkan api, sebelum tim pemadam kebakaran tiba di lokasi beberapa menit kemudian.

Pria itu kemudian dibawa ke rumah sakit setempat untuk perawatan darurat. Petugas pemadam kebakaran mengatakan kepada wartawan bahwa seluruh tubuhnya terbakar sangat parah, dan lukanya kemungkinan parah, actu Paris melaporkan.

Para saksi yang berada di sekitar kejadian menggambarkan insiden itu dengan kecauan, mengejutkan, dan penuh dengan kepanikan.

"Ada seperti ledakan kecil, saya melihat orang itu terbakar di peron saat saya di dalam kereta. Kami segera dievakuasi, saya melihat orang-orang yang terkejut, bersujud di tanah. Banyak seperti terbakar. Ketika saya pergi, Saya melihat pria itu di tanah," kata seorang saksi mata di stasiun kereta bawah tanah kepada Le Parisien yang dinukil Newsweek, Jumat (16/4).

Seorang pria lain mengatakan kepada outlet berita itu menyaksikan korban yang terbakar itu "tersiksa."

"Semua orang mulai berteriak, saya berbalik dan melihat seseorang terjebak dalam api besar di peron," kata orang itu.

"Semua orang mulai berteriak dan turun. Beberapa orang menangis, itu sangat mengejutkan," imbuhnya.

Pejalan kaki lainnya mengatakan dia melihat korban meringkuk setelah api dipadamkan. Menurut Le Parisien, polisi belum mengetahui identitas orang yang menggunakan alat pemadam kebakaran tersebut.

Selain pria tersebut, petugas pemadam kebakaran membawa lima korban lainnya ke rumah sakit terdekat setelah mengalami syok. Tidak jelas apakah orang-orang itu menderita luka-luka.

Polisi di stasiun arondisemen ke-18 di Paris sekarang sedang melakukan penyelidikan atas insiden tersebut.

"Rekaman kamera pengawasan menunjukkan pria di jalur kereta bawah tanah sebelum meninggalkan pandangan kamera, hanya untuk kembali terlihat terbakar seperti obor manusia," lapor Le Parisien.

Polisi mengatakan mereka sekarang bekerja untuk mengungkap dengan tepat bagaimana pria itu terbakar, bersama dengan motif insiden itu.

Insiden tersebut mengganggu layanan beberapa jalur kereta bawah tanah pada hari Kamis, karena saksi mata melaporkan melihat asap di seberang stasiun. Namun, beberapa jalur layanan dilanjutkan kurang dari satu jam kemudian, Le Figaro melaporkan. Newsweek menghubungi kantor polisi arondisemen ke-18 untuk mendapatkan komentar tambahan, tetapi tidak mendapat kabar tepat waktu untuk publikasi. ● gul

## Wanita Yordania di Telepon Raja Abdullah II Setelah Dinyatakan Bersalah karena Menghinanya

AMMAN (IM) - Seorang wanita Yordania menerima panggilan telepon dari Raja Abdullah II setelah dijatuhi hukuman penjara karena menghina.

Beberapa hari setelah dihukum karena menghina raja, Athar Nawaf Abd al-Karim al-Dabbas mengklaim dalam postingannya di Facebook yang tidak diverifikasi bahwa dia telah menerima telepon dukungan moril dari sang raja. Dalam postingannya, al-Dabbas mengatakan bahwa raja menyuruhnya untuk tetap semangat.

"Anda adalah saudara perempuan saya," bunyi postingan itu seperti dikutip dari The New Arab, Jumat (16/4).

Dalam postingan itu juga al-Dabbas menambahkan bahwa dia merasa bangga dengan Raja Abdullah sebagai ayah

dari setiap pria dan wanita Yordania.

"Dan Anda adalah ayah kami, pemimpin kami, penguasa kami, dan mahkota di atas kepala kami," lanjutnya.

Keaslian profil dari akun Facebook tersebut belum dikonfirmasi.

Sebelumnya The New Arab beritanya Arab melaporkan pengadilan Amman pada 29 Maret memvonis Al-Dabbas (34) melakukan pelanggaran ringan karena "menyalahgunakan lidahnya terhadap raja."

Menurut laporan media pernyataan yang menyinggung itu muncul di tengah perselisihan di tempat parkir dengan Amal Hussein, seorang jurnalis dan duta besar perdamaian.

Hussein diduga berkata: "Yang Mulia di atas segalanya, dan tidak ada yang lebih tinggi

darinya. Ayahmu di bawahnya."

Al-Dabbas menjawab: "Siapa yang menyebut raja? Bagiku, ayahku lebih baik dari raja dan seluruh dunia."

Untuk ini, dia dijatuhi hukuman satu tahun, tetapi pengadilan kemudian memutuskan bahwa hukuman penjara akan ditanggulakan, The New Arab melaporkan.

Berita hukuman penjara terhadap al-Dabbas mengiriskan gelombang perlawanan di Twitter. Banyak netizen yang mulai menggunakan hashtag berbahasa Arab yang jika diterjemahkan menjadi "Ayahku lebih baik dari raja."

Para netizen juga sering memasukkan tagar berbahasa Arab terkait dengan mantan Putra Mahkota Hamzah, yang dituduh berpartisipasi dalam 'kudeta' terhadap raja awal bulan ini. ● ans



PENJAGA RATU INGGRIS

Seorang anggota Penjaga Ratu terlihat berada di depan Istana Buckingham setelah Pangeran Inggris Philip, suami dari Ratu Elizabeth, meninggal dunia pada usia 99 tahun, di London, Inggris, Kamis (15/4).

## Pasukan Myanmar Tangkap Pemimpin Unjuk Rasa Antikudeta Usai Ditabrak Pakai Mobil

NAYPYIDAW (IM) - Pasukan keamanan Myanmar menangkap Wai Moe Naing, salah satu pemimpin utama kampanye menentang kekuasaan militer, setelah menabraknya dengan mobil saat dia memimpin unjuk rasa protes dengan mengendarai sepeda motor pada Kamis (15/4).

Para penentang kudeta 1 Februari yang menggulingkan pemerintah terpilih Aung San Suu Kyi, terus melakukan kampanye melawan militer pada pekan tahun baru tradisional di negara itu dengan pawai dan berbagai demonstrasi perlawanan lainnya.

"Saudara kami Wai Moe Naing ditabrak. Sepeda motornya ditabrak mobil polisi yang tidak bertanda," kata Win Zaw Khian, anggota kelompok penyelenggara protes, di media sosial.

Wai Moe Naing, seorang Muslim berusia 25 tahun, telah muncul sebagai salah satu pemimpin oposisi paling terkenal terhadap kudeta.

Sebelumnya, Reuters berbicara dengan Wai Moe Naing melalui telepon saat dia berangkat untuk memimpin demonstrasi di pusat Kota Monywa, sekitar 700 kilometer di utara kota utama Yangon.

Video yang diunggah di media sosial menunjukkan

sebuah mobil yang melaju berbelok ke arah sekelompok sepeda motor. Reuters tidak dapat memverifikasi rekaman tersebut.

Plat nomor mobil hitam yang ditampilkan dalam dua video yang berbelok ke dalam demonstrasi tidak sesuai dengan model kendaraan yang terdaftar untuk plat nomor di pusat data kendaraan Myanmar.

Seorang juru bicara junta tidak dapat dihubungi untuk dimintai komentar.

Monywa telah menjadi salah satu pusat utama kampanye pro demokrasi dengan aksi unjuk rasa besar berlangsung hari demi hari, disertai tindakan keras berulang kali oleh pasukan keamanan.

Beberapa rekan mengatakan mereka khawatir keselamatan Wai Moe Naing. "Kami harus melanjutkan perjuangan dengan menggunakan energi kami untuk Ko Wai Moe Naing, demi kebenaran, untuk masa kini dan masa depan negara," kata pemimpin protes lainnya, Tayzar San, di Facebook.

Kedutaan Swedia mengatakan sedang mengikuti kasus Wai Moe Naing dan mendesak agar semua tahanan diberikan perawatan kesehatan yang layak dan hak asasi manusia mereka dihormati. ● gul



PENCARI KERJA AMERIKA SERIKAT

Warga berbaris di depan pusat karir yang baru dibuka kembali untuk pertemuan tatap muka langsung di Louisville, Amerika Serikat, Kamis (15/4).